

PEDOMAN PELAKSANAAN TRACER STUDY

STIKes BHAKTI PERTIWI INDONESIA



STIKes BHAKTI PERTIWI INDONESIA





JAKARTA 2019

Jl. Jagakarsa Raya No. 37 Jagakarsa, Jakarta Selatan
Telp : (021) 7888 4853, Hot Line : 021 8323 9300 Kode Pos 12620
Website : www.stikesbpi.ac.id
e-mail : stikesbpikemahasiswaan@gmail.com

	<p align="center">STIKes BHAKTI PERTIWI INDONESIA</p> <p align="center">Pusat Penjaminan Mutu Internal</p> <p align="center">Jl. Jagakarsa Raya No. 37 Jagakarsa, Jakarta Selatan Telp. (021) 78884853. Fax. (021) 7270840</p>	<p>No. Dok : PPMI/STIKesBPI/P-TRACER/068</p> <p>Berlaku sejak :</p> <p>Revisi : 02</p> <p>Hal : 1/11</p>
	<p>PEDOMAN PELAKSANAAN TRACER STUDY</p> <p>STIKES BHAKTI PERTIWI INDONESIA</p>	

PEDOMAN PELAKSANAAN TRACER STUDY

STIKES BHAKTI PERTIWI INDONESIA

Proses	Penanggung Jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
Perumusan	Kursih Sulastriningsih, SSiT, M.Kes	Waket III		15-08-2019
Persetujuan	Muhlisin Nahaludin, S.Kep, MPH	Ketua Senat		15-08-2019
Penetapan	Muhlisin Nahaludin, S.Kep, MPH	Ketua STIKes		15-08-2019
Pengendalian	Woro Nurul Seftianuingtyas, M.Kes	Ketua PPMI		15-08-2019



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BHAKTI PERTIWI INDONESIA

Jl. Jagakarsa Raya No.37 Jagakarsa, Jakarta Selatan 12620 Telp. (021) 7888-4853 Wa 0812-800-222-78

SURAT KEPUTUSAN
KETUA STIKES BHAKTI PERTIWI INDONESIA
NOMOR:023/SK/K/STIKes-BPI/P-Treecer/VIII/2019

Tentang
PEDOMAN PELAKSANAAN TRACER STUDY
STIKes BHAKTI PERTIWI INDONESIA
KETUA STIKes BHAKTI PERTIWI INDONESIA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelangsungan dan kelancaran jalannya pendidikan di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Bahwa berbagai pandangan, dasar berpikir, pembuatan keputusan, dan upaya pengembangan secara sistematis perlu diperhatikan dalam menyusun merevisi pedoman pelaksanaan tracer study alumni STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.
- b. Bahwa dalam upaya untuk mewujudkan tujuan sebagaimana dimaksud pada sub a dan b di atas perlu disusun Pedoman pelaksanaan tracer study STIKes Tahun 2019 yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No.18 Tahun 2003 tentang Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan lembar Republik Indonesia Nomor 5105) ;
 4. Peraturan Presiden RI No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 44 tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; SK Ketua STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Tentang Standar Mutu

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN :
1. Dengan berlakunya Buku Pedoman pelaksanaan tracer study STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Tahun 2019, maka pedoman yang bertentangan dengan keputusan ini dinyatakan tidak berlaku.
 - 2..Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Agustus.2019

Ketua STIKes BPI

The image shows the official logo of STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, which is a blue pentagon containing a gear, a book, and a person. To the right of the logo is a handwritten signature in blue ink.

Muhlisin Nalahudin, S.Kep, MPH

NIDN : 0302077808

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT akhirnya buku pedoman Tracer Study alumni STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia telah selesai dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Buku pedoman ini telah disahkan melalui surat keputusan Ketua STIKes.

Buku Pedoman Pelaksanaan Tracer Study lulusan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dibuat bertujuan untuk meningkatkan manajemen mutu agar perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu program studi berjalan dengan baik. Perencanaan mutu adalah merupakan langkah dan prosedur yang paling efektif untuk menghasilkan dan menyajikan jasa program studi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna (stakeholders) terutama mahasiswa dan dunia kerja. Dalam menunjang program penyelarasan pendidikan dengan dunia kerja maka data kebutuhan mahasiswa, lulusan dan dunia kerja harus diidentifikasi dan dianalisis.

Pelaksanaan tracer study perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang informasi kesuksesan lulusan di dunia kerja yang meliputi status, karir, pendapatan, serta relevansi antara pengetahuan dan keterampilan dengan pekerjaannya yang merupakan salah satu kegiatan yang tercakup dalam langkah-langkah perencanaan mutu. Pedoman pelaksanaan ini disusun untuk dapat digunakan sebagai panduan pelaksanaan tracer study Program Studi di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, serta program studi dapat lebih mempersiapkan calon lulusannya untuk besaing di pasar kerja yang kompetitif, sebagai bentuk tanggung jawab.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh jajaran Bidang Kemahasiswaan serta pihak-pihak yang membantu, sehingga buku pedoman ini dapat tersusun dengan baik.

Jakarta, Agustus 2019

Wakil Ketua III



Kursih Sulastriningsi, SSiT, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Waktu Pelaksanaan.....	4
D. Keluaran.....	4
E. Manfaat.....	4
BAB II METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY	5
A. Langkah-langkah pelaksanaan tracer study.....	5
B. Proses Pelaksanaan Tracer Studi.....	5
BAB III RANCANGAN ELEMEN SURVEI	8
BAB IV PELAPORAN HASIL TRACER STUDY	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi merupakan sebuah keharusan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dan wahana korektif atas kebijakan yang diterapkan dalam suatu program studi. Stakeholder atau masyarakat pengguna lulusan perguruan tinggi akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan apabila harapan dan keinginan mereka tercapai melalui pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian mengenai keterampilan lulusan sebagai pekerja sangat dibutuhkan untuk mengerti spesifikasi kompetensi dasar lulusan yang diinginkan oleh pasar kerja. Alasan lainnya adalah kebutuhan institusi untuk memperoleh informasi, kebijakan atau permintaan dari pemerintah maupun industri. Studi tentang penelusuran lulusan umumnya disebut *tracer study*. Ada beberapa istilah yang sering digunakan yang memiliki pengertian hampir sama dengan *tracer study*, yaitu seperti *graduate survey*, *alumni research*, *follow up study* dan *labor market signal*. *Tracer study* merupakan studi yang dilakukan terhadap lulusan perguruan tinggi yang terkait dengan transisi perguruan tinggi dan dunia kerja. Sasaran studi adalah lulusan perguruan tinggi baik yang sudah bekerja pada suatu instansi maupun wirausaha atau yang belum bekerja.

Tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan antara 1-3 tahun setelah lulus. Di negara-negara maju, studi pelacakan jejak alumni adalah studi utama yang telah dilaksanakan secara sistematis, institusional dan terus menerus. Maka tidak heran jika perguruan tinggi atau sekolah tinggi di negara-negara maju diakui relevansi keberadaannya karena mereka terus-menerus melakukan evaluasi diri diantara lain melalui *tracer study*.

Upaya untuk terus melakukan evaluasi diri melalui *tracer study* ini dilakukan dengan kerjasama yang telah dan terus tergalang dengan berbagai pihak, misalnya rumah sakit, puskesmas, rumah bersalin, perusahaan-perusahaan swasta yang berkaitan dengan kesehatan keselamatan kerja dan lain sebagainya.

Tracer study biasa dilakukan antara 1-3 tahun setelah mahasiswa lulus. Jika dilakukan lebih lama dari 3 tahun setelah lulus Perguruan Tinggi (PT), *tracer study*

memiliki beberapa kelemahan yaitu bias informasi akibat masa retrospeksi yang terlalu jauh sehingga dapat membebani subyek/responden penelitian dan informasi yang diperoleh menjadi kurang relevan terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, pemerolehan kompetensi dan transisi kesituasi kerja pertama.

Lebih dari 3 tahun merupakan periode yang sangat memungkinkan perubahan kontekstual sehingga masukan yang diperoleh belum tentu dapat diaplikasikan pada konteks kekinian karena tidak sesuai lagi dengan konsep keselarasan yang diharapkan. Jika studi dilakukan segera setelah lulus (beberapa bulan setelah lulus) maka studi demikian disebut sebagai *exit study*. Tetapi *exit study* tidak dapat memotret secara optimal keseluruhan proses transisi kerja karena dalam masa yang terlalu singkat setelah lulus, kemungkinan besar situasi kerja belum stabil atau bahkan mungkin ada lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan.

Tracer study juga merupakan perencanaan dan pengambilan keputusan pada institusi pendidikan, perencanaan alokasi sumber daya manusia baik di instansi pemerintah, swasta, maupun kalangan industri. Tracer study juga didefinisikan sebagai kesesuaian antara hasil pendidikan dengan bidang kerja, dan tracer study merupakan informasi tentang suasana kerja dan kondisi responden pada saat masuk kerja.

Adapun manfaat *tracer study* tidaklah terbatas pada perguruan tinggi saja atau sekolah tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. *Tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horizontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian *tracer study* dapat ikut membantu mengatasi masalah kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya.

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Pertiwi Indonesia, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia kesehatan menuntut pendidikan kesehatan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu memberikan pelayanan yang maksimal dalam dunia kerja. Dengan adanya *tracer study*, kita juga dapat melihat dan menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan atau meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih relevan bagi lulusan.

Penelusuran terhadap alumni juga semakin penting ditengah kompetisi antar perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Setidaknya dengan adanya evaluasi lulusan tersebut maka dapat diketahui tingkat penyerapan pasar kerja terhadap lulusan, kesesuaian antara materi kurikulum yang diajarkan dengan yang dibutuhkan pasar dan teridentifikasinya agenda-agenda perbaikan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan. Sehingga lulusan dari Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1 Kesmas), Program Studi Diploma III Kebidanan dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain baik secara lokal, nasional dan bahkan internasional.

STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia hendaknya dapat melakukan usaha yang semaksimal mungkin dalam menyiapkan lulusan (alumni) tidak hanya melalui sistem pendidikan yang berkualitas dan professional, namun juga melalui jaringan alumni yang efektif dan efisien. Pedoman tracer study melalui evaluasi lulusan perlu disiapkan secara matang oleh Bidang Ke mahasiswaan STIKes BPI adalah untuk mengidentifikasi kualitas lulusan STIKes BPI, di samping itu juga untuk mengidentifikasi profil kompetensi alumni, mengetahui relevansi kurikulum yang diterapkan di STIKes BPI dengan kebutuhan stakeholder dalam memberikan masukan pada pengembangan kurikulum, memperoleh gambaran kompetensi yang dibutuhkan pengguna lulusan serta memberikan masukan untuk akreditasi.

Oleh karena itu dipandang perlu Buku Pedoman Tracer Study agar STIKes BPI dapat terus melakukan secara berkesinambungan dalam mengidentifikasi mengenai profil lulusan STIKes BPI khususnya dalam hal ini alumni STIKes BPI sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kurikulum dan sekaligus digunakan sebagai jaringan alumni untuk memperoleh data pekerjaan alumni.

B. Tujuan

Beberapa tujuan dilaksanakan kegiatan tracer study adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi output/outcome perguruan tinggi
2. Memperoleh informasi keberadaan lulusan (Alumni) serta menjalin komunikasi secara kontinyu dan up to date dari alumni.
3. Mengidentifikasi profil kompetensi dan ketrampilan lulusan dari alumni.

4. Sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum pembelajaran
5. Sebagai dasar untuk pengembangan institusi selanjutnya dalam memenuhi kriteria akreditasi/sertifikasi (BAN-PT, ISO, dan lain-lain)
6. Sebagai tanggung jawab (akuntabilitas) perguruan tinggi dalam menyiapkan anak didiknya dalam menghadapi dunia kerja pada masa mendatang.

C. Waktu Pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan penyelenggaraan tracer studi dilakukan paling lambat 3 bulan setelah diadakannya wisuda setiap tahunnya. Pelaksanaan untuk rekam jejak alumni ini akan diulang pada tahun berikutnya jika pada tahun akademik tersebut, jumlah responden terlalu sedikit atau tidak mencapai sampel minimal. Proses pelaksanaan pengumpulan data dilakukan selama 6 bulan.

D. Keluaran

Keluaran yang Diharapkan Keluaran yang diperoleh dari penelusuran atau tracer study ini adalah:

1. Dokumen Profil Lulusan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dari seluruh angkatan yang diperoleh dari hasil survei tahunan
2. Rekomendasi Perbaikan Sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

E. Manfaat

Manfaat Hasil studi penelusuran lulusan atau tracer study memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Sebagai Bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan sistem pendidikan dan pengajaran di STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.
2. Sebagai bahan pertimbangan guna menaikkan peringkat lulusan Program Studi STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

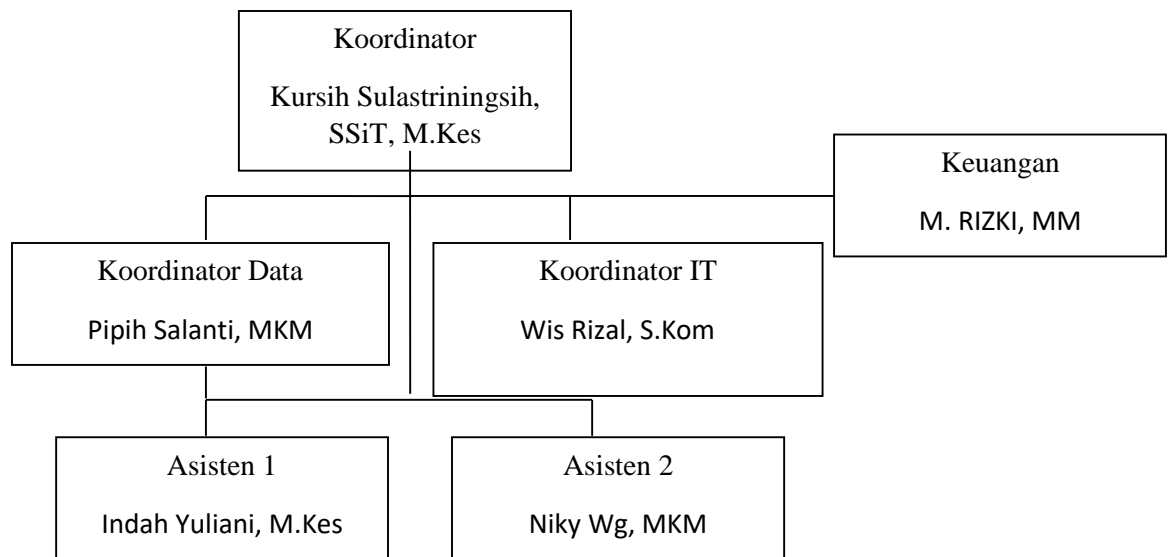
BAB II

METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY

A. Langkah-langkah pelaksanaan tracer study

1. Penetapan dan persiapan institusional

Pada tahap ini harus ditetapkan secara legal formal (melalui SK Ka. Stikes BPI atau pejabat Stikes yang berwenang) unit atau institusi mana yang akan mengelola *tracer study* di tingkat PT. Unit Kemahasiswaan dan alumni STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia merancang proses tracer study yang dapat di terapkan menggunakan sistem online maupun manual. Perancangan proses tracer studi dilakukan dengan bekerjasama dengan LPPM dan PPMI. Selanjutnya perlu disusun organisasi dan tata laksana tim *tracer study* yang telah dibentuk. Adapun susunan tata laksana tim *tracer study* yaitu :



B. Proses Pelaksanaan Tracer Studi

Adapun proses pelaksanaan tracer study yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun susunan tata laksana tracer study
2. Menyusun rancangan anggaran dan belanja (RAB)
3. Koordinasi dengan unit lain
4. Konsolidasi dan kompilasi data base alumni
5. Persiapan lapangan

6. Penyusunan dan pengembangan kuesioner

Konsep dan Pengembangan Instrumen Konsep dan pengembangan instrumen dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan tujuan survei
- b. Mendisain survei (menyeleksi lulusan yang akan menjadi responden dan menentukan strategi dalam penelusuran lulusan)
- c. Penentuan konsep teknis untuk pelaksanaan survei
- d. Merumuskan item-item pertanyaan dan tanggapan-tanggapan
- e. Membuat Kuesioner

Berkaitan dengan pengembangan instrumen penelitian dibutuhkan tanggapan-tanggapan terhadap:

1. Institusi atau pengguna lulusan yang meliputi tentang: a) Identitas responden, b) Substansi, menyangkut jumlah karyawan, kurikulum, IPK, lama studi, waktu tunggu pekerjaan pertama, dan bursa kerja.
 2. Mahasiswa, yang meliputi tentang a) Identitas responden, b) Latar belakang pendidikan, c) Informasi selama mencari pekerjaan, dan d) Komentar terhadap program studi, e) tanggapan terhadap fasilitas dan harapan dari pekerjaan dan karir dimasa yang akan datang
- ## 7. Persiapan teknis online dan mekanisme kontak

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk menjangkau alumni adalah sebagai berikut:

- a. Mengirimkan link tracer studi secara online melalui berbagai media seperti website STIKes BPI, email, whatsapp group alumni, Facebook dan jejaring sosial lainnya
- b. Menyiapkan kuesioner manual yang disiapkan saat alumni datang untuk pengambilan ijazah atau legalisir ijazah.
- c. Mengirimkan kuesioner tracer studi dalam bentuk soft copy (online) maupun hard copy kepada beberapa instansi yang memiliki lulusan dari STIKes BPI atau mengirimkan ke alamat individu masing-masing

8. Melakukan pengumpulan data dan entry data

Pengumpulan Data Setelah dilakukan pengembangan instrumen dan penyelesaian penyusunan kuesioner untuk berbagai kelompok responden, maka tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data juga disusun tahapan pekerjaan sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan terhadap tim survei
- b. Mendistribusikan dan mengumpulkan kuesioner
- c. Penjaminan terhadap partisipasi responden yang tinggi

9. Analisis dan interpretasi data

Analisis Data mencakup beberapa kegiatan yang secara berturut-turut disusun sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan sistem pengkodean untuk tanggapan-tanggapan dari pertanyaan terbuka
- b. Melakukan pengkodean tanggapan dan pertanyaan terbuka
- c. Data entry dan data editing (quality control)
- d. Analisis data

10. Penyusunan laporan dan sosialisasi

Dalam proses penyusunan laporan dan sosialisasi harus disesuaikan dengan tujuan pengembangan tracer studi sesuai dengan proposal dan konsep yang telah diajukan yang kemudian di disseminasikan kepada seluruh civitas STIKes BPI dalam bentuk sosialisasi, workshop, dan laporan tertulis kepada seluruh stakeholder terkait.

BAB III

RANCANGAN ELEMEN SURVEI

Rancangan elemen survei mencakup pembahasan tentang waktu setelah wisuda, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan panjang kuesioner. Masing-masing elemen survei tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Waktu Setelah Lulusan Tracer study STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dilakukan setelah mahasiswa tersebut di wisuda, namun waktu yang tepat dapat dilakukan baik setelah tiga hingga enam bulan wisuda, waktu setelah satu tahun wisuda, waktu setelah tiga tahun wisuda dan waktu setelah lima tahun wisuda. Tujuannya agar mendapatkan informasi atas pertanyaan transisi dunia pendidikan dengan dunia kerja, proses transisi pada pekerjaan pertama kali, tentang karir awal sebagai retrospeksi dan karir awal sebagai retrospeksi dan jenjang karir para lulusan.
2. Metode Pengambilan Sampel
 - a. Sampel survey Sampel alumni STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia yang dapat terdata dan dilacak. Dalam studi penelusuran lulusan, penentuan target responden bisa berdasarkan survei terhadap populasi atau survei terhadap sampel.
 - b. Teknik penentuan sampel Sampel alumni diperoleh melalui teknik Convenience Sampling atau Accidental Sampling. Teknik ini ditekankan pada cara pengambilan sampel semata-mata memilih siapa saja yang dapat diraih pada saat survey dilakukan sebagai respondennya.
 - c. Metode pengambilan data Pengambilan data dilakukan dengan metode online dan offline. Metode online dengan menggunakan layanan melalui Google Form, sedangkan metode offline melalui media temu alumni, relasi dan sebagainya.
 - d. Verifikasi data Verifikasi data dilakukan secara langsung, setiap responden yang menjadi objek dari tracer study ini datang langsung ke Bidang Kemahasiswaan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia untuk mengisi questioner yang telah disediakan melalui layanan online. Sedangkan melalui metode offline, data juga diperoleh secara langsung, karena responden dan pihak panitia tracer study adalah rekan sejawat.

- e. Jenis data Pertanyaan-pertanyaan dikelompokkan dalam dua bagian: Pertama adalah identitas lulusan yang mencakup; Nama, Nomor Mahasiswa, Jenis Kelamin, Alamat Rumah, No. Telp/Hp. Email dan status pekerjaan. Kedua mencakup data yang terkait selama studi dan setelah lulus dari Prodi STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Setiap responden tidak menjawab seluruh pertanyaan, namun menjawab bagian yang relevan dengan aktifitas yang mereka lakukan pada saat survey

BAB IV

PELAPORAN HASIL TRACER STUDY

Tahapan akhir dari suatu proses penelitian atau survei adalah penyusunan laporan. Pada tracer study STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia akan diakhiri dengan kegiatan penyusunan laporan tracer study. Pada buku Pedoman ini, tracer study mencakup hal-hal pokok seperti yang tercantum pada struktur laporan berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Studi
- C. Keluaran Yang Diharapkan
- D. Manfaat Keluaran

BAB II. METODE PENELITIAN

- A. Ruang Lingkup Kajian
- B. Tahapan Pelaksanaan
- C. Analisa Data

BAB III. HASIL SURVEI

BAB IV. PENUTUP/KESIMPULAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan pedoman proposal tracer study ini bertujuan untuk mengetahui rekam jejak alumni setiap program studi sehingga di harapkan dengan adanya tracer study ini dapat menjadikan bahan evaluasi bagi program studi untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan proses belajar mengajar sehingga dapat memiliki lulusan yang berkualitas.

Dengan adanya Tracer studi ini, STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dapat meningkatkan mutu pendidikannya khususnya dalam etika dan moral agar lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan di tempat kerja, meningkatkan mutu pengajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas ditahun-tahun mendatang, dapat meningkatkan mutu pengajaran khususnya dalam pengembangan ke khususan atau ciri khas program studi sehingga lulusan STIKes BPI dapat bersaing di dunia kerja.